

Proceeding AEC : Arabic Education Conference , 2021

Published by : Arabic Education Departement (PBA), the Faculty of Tarbiyah (FIT),
State Islamic University of Raden Mas Said Surakarta

**Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran *Insha' Taudhifi* pada
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Mas Said
Surakarta dimasa Pandemi**

Salsabilla Arum Kusuma, Sahda Agusti Rachma, Rodhiyatunnisa

UIN Raden Mas Said Surakarta

sasabilla78@gmail.com

ENGLISH ABSTRACT

This study aims to investigate student perceptions of the use of social media in learning insya' taudzifi. The research method used is descriptive qualitative. Sources of research data are informants and observations. Data collection techniques using questionnaires and field observations. The data analysis technique uses an interactive model. The results showed that 76% (20) of 5th semester PBA students tended to choose the Google Meet application for online learning in learning insya taudzifi courses. In terms of cognitive, attitudes, and skills, some students have been able to follow the learning of Insha' Taudzifi without any obstacles, this can be seen from the level of student participation in attending lectures. It's just that there may be external obstacles from some students related to the signal network which is sometimes not friendly.

Keywords: social media, whatsapp, google meet, learning insya taudzifi

INDONESIA ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi mahasiswa dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran insya' taudzifi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah informan dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi lapangan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% (20) mahasiswa PBA semester 5 cenderung memilih aplikasi Google Meet untuk pembelajaran daring dalam pembelajaran mata kuliah insya taudzifi.

Ditinjau dari segi kognitif, sikap, dan keterampilan beberapa mahasiswa sudah mampu mengikuti pembelajaran Insha' Taudzifi tanpa ada kendala, hal ini terlihat dari tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hanya saja mungkin ada kendala eksternal dari beberapa mahasiswa terkait jaringan sinyal yang terkadang kurang bersahabat.

Kata kunci: media sosial, whatsapp, google meet, pembelajaran insya taudzifi

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, manusia saat ini harus mengikuti perkembangan zaman. Sebagaimana dengan perkembangan teknologi pada ponsel pintar (*smartphone*) yang semakin terjangkau oleh masyarakat, penggunaan berbagai jenis media sosial pun semakin meningkat. (Pustikayasa, 2019) Hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet, mulai dari orang tua, remaja, hingga anak kecil pun sudah mengenal media sosial maupun berbagai jejaring internet yang dapat diakses melalui personal computer, laptop, maupun *smartphone* yang selalu melekat dengan para penggunanya untuk dapat memuaskan kebutuhan akan informasi.

Dalam penggunaan media sosial, Media sosial merupakan konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun pada fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten. Dengan demikian, Media sosial merupakan media untuk interaksi sosial, sebagai seperangkat cara memperkaya komunikasi sosial dengan menggunakan teknik komunikasi yang mudah diakses dan luas. (Hamzah, 2015)

Dalam dunia pendidikan, terdapat pembelajaran daring atau secara online. Dimana dalam sistem pembelajaran tersebut, guru dapat memberikan materi pelajaran baik secara virtual maupun modul, kemudian dilanjutkan oleh penugasan dengan waktu yang ditentukan. Di era milenial seperti sekarang ini jarak bukan lagi menjadi masalah dalam menjalankan proses pembelajaran. Melalui kecanggihan teknologi dan penggunaan media, materi bisa dengan mudahnya disampaikan ke mahasiswa. Dengan penggunaan media sosial pula, tenaga pendidik baik itu guru maupun dosen juga dapat memanfaatkannya sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar, membangkitkan gairah dan motivasi belajar mahasiswa. (Pustikayasa, 2019)

Sebagaimana yang disampaikan Hamalik bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang keinginan belajar, gairah belajar, minat baru dan dapat berpengaruh terhadap psikologis siswa, serta meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa. Wiratmojo dan Sasonohardjo juga menambahkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pendidikan akan sangat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran yang dibutuhkan peserta didik. (Pustikayasa, 2019)

Di era modern ini sistem pembelajaran semakin canggih sehingga proses pembelajaran dari dulu hingga sekarang mengalami perubahan. Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini berlangsung bukan hanya terjadi di satu tempat seperti sekolah, melainkan dapat dilakukan di banyak tempat berbeda. Pembelajaran pun tidak hanya terdiri dari satu orang saja, melainkan banyak melibatkan orang. Setiap orang dapat belajar pada tempat dan waktu yang berbeda-beda.

Pengetahuan tentang perkembangan pendidikan terakhir ini berhubungan dengan peserta didik dari abad ke-21. Munculnya e-learning atau teknologi online telah menyediakan peserta didik sebuah pendekatan baru. Mereka memiliki akses ke keanekaragaman sumber daya, dan memanfaatkan landasan berbasis pengetahuan secara online, yang tidak lagi membuat kehadiran fisik di tempat-tempat tertentu. (Hamzah, 2015)

Bagaimana pun penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran sering digunakan dalam sistem akademik. Cara media sosial yang digunakan dan isu-isu penting yang harus dipertimbangkan untuk menggunakan teknologi baru, tidak bisa diselesaikan kecuali ada penjelasan mengenai bagaimana cara pendidik dan peserta didik menggunakan media sosial dalam proses belajar mengajar. (Hamzah, 2015, hal. 3)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial, serta menjelajahi kegunaan dan keterbatasan media sosial yang mungkin dialami oleh pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki persepsi mahasiswa melalui jawaban dari pertanyaan penelitian. Penelitian ini khususnya berkenaan dengan refleksi mahasiswa tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan dan dalam proses belajar kolaboratif/kooperatif (Hamzah, 2015). Yang menjadi rumusan masalah adalah: "Bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran pendidikan mereka, manfaat dan keterbatasan apa yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran Insya Taudzifi pendidikan bahasa arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Sebagian besar penelitian ini memfokuskan pada sudut pandang mahasiswa, sebagai pengguna utama media sosial untuk mengembangkan pembelajaran. Bahkan, jika para mahasiswa menggunakan media sosial yang sama, tetapi cara-cara pemanfaatannya dapat berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya (Hamzah, 2015, hal. 3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran Insyah Taudzifi mahasiswa semester 5 Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Mas Said Surakarta tahun pelajaran 2021/ 2022 menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pembelajaran Insyah Taudzifi saat pada masa pandemi terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Hidayat, 2021). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah informan dan observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) sumber data adalah: "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan metode angket. Menurut Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2012:84) : "Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data". Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Insyah'

Asal-muasal kata insyiah' disebut sebagai karangan diungkapkan George A. Makdisi bahwa kata kerja *ansyah'a* berarti mengatung suatu komposisi; istilah *nasyih'* dan *muosyih'* berarti pengarang surat; dan kata *insyah'I* dari kata *insyah'* menunjukkan kata sifat, berarti suatu yang berkaitan dengan penulisan surat. Kata *insyah'* sendiri berarti suatu bentuk karangan, baik surat maupun naskah pidato. Oleh karena itu, profesi sebagai sekretaris dalam tradisi humanistik dikategorikan dalam dua kategori utama (1) *kitabah al-insyah'* dan (2) *kitabah alamwal*. *Kitabah al-insyah'* adalah segala sesuatu yang berhubungan dalam tradisi tulis, dengan komposisi kata-kata dan penyusunan gagasan, sedangkan *kitabah alamwal* adalah pencatatan tentang pemasukan dan pengeluaran belanja pemerintah. Makna *insyah'* pertamalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini, sebagai segala sesuatu yang berhubungan dalam tradisi tulis, dengan komposisi katakata, dan penyusunan gagasan (Nusyirwan, 2013).

Insya' adalah mengarang dalam bahasa arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki anak didik. Mengarang (*al-insya*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya kedalam bahasa tulisan bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai di libatkan. Zainul Arifin menjelaskan bahwa Insya' secara bahasa berarti penciptaan, karangan. Secara istilah insya' berarti seni menyusun makna, mengkoordinasikan dan mengungkapkannya sesuai keperluan (Suci, 2020).

Pengertian Kitabah dan Maharah Kitabah

Dalam kemampuan berbahasa terdapat empat jenis kemampuan. Empat kemampuan berbahasa itu ialah:

1. Kemampuan menyimak (Istima'), untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan.
2. Kemampuan berbicara (Kalam), untuk mengungkapkan diri secara lisan
3. Kemampuan membaca (Qira'ah), untuk memahami bahasa yang diungkapkan secara tertulis.
4. Kemampuan menulis (Kitabah), untuk mengungkapkan diri secara tertulis (Hartanto, 2020).

Menurut bahasa, kitabah adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna kitabah secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya kitabah manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.

Pada dasarnya, kitabah merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan kitabah, seorang menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada

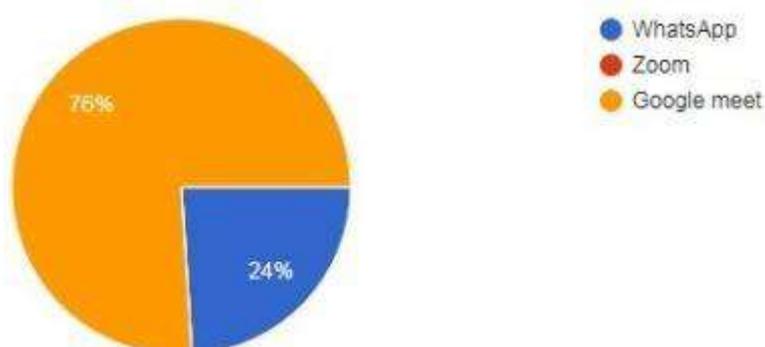
kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain (Fajriah, 2017).

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Aspek-aspek dalam *maharah al-kitabah* menurut 'Ulyan adalah *al-qawaid* (nahwu dan sharf), imla' dan khat. Adapun unsur-unsur dalam *kitabah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub* (Fajriah, 2017, hal. 36).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran *Insyah* Taudzifi dengan penggunaan *video conference* pada mahasiswa PBA Semester V di UIN Raden Mas Said Surakarta, sudah dimulai sejak awal pandemi pada pembelajaran semester baru yaitu dimulai di semester V. *Video conference* yang digunakan pada pembelajaran ini berupa *Google Meet*. Namun dalam pembelajaran ini terdapat media tambahan yang digunakan yaitu media sosial berupa WhatsApp Group, yang berfungsi untuk membagikan materi pembelajaran yang akan di bahas sebelum pembelajaran dimulai. Pada pembelajaran *Insyah* Taudzifi pada semester V ini, media yang digunakan adalah sama yaitu mengintegrasikan antara *Google Meet* dengan media sosial WhatsApp Group, namun penggunaan *Google Meet* lebih dominan di semester ini. Informasi ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan berasal dari hasil jawaban kuisisioner responden melalui Google Formulir yang diberikan kepada mahasiswa semester 5 bisa dilihat pada gambar diagram berikut (Prananingrum, 2021):



Dapat dilihat pada gambar diagram tersebut, terdapat 76% (20) mahasiswa yang memilih media Google Meet dan 24% (5) WA Group, sedangkan 0% untuk media pembelajaran Zoom. Diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Insya' Taudzifi pada semester V dengan menggunakan pengintegrasian antara *video conference Google Meet* dan media sosial WA Group.

Materi pembelajaran Insya' Taudzifi yang telah dipelajari selama hampir penuh dalam semester 5 ini seperti cara menulis dan menerjemahkan ke bahasa Arab maupun menerjemahkan ke bahasa Indonesia, merangkai kata maupun kalimat sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof. Adapun langkah-langkah dan proses pembelajaran Insya' Taudzifi pada mahasiswa semester V Jurusan PBA IAIN Surakarta adalah sebagai berikut:

Langkah dan Proses Pembelajaran

Kegiatan	Proses Pembelajaran	Media
Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen membagikan bahan materi dan contoh dari materi yang berupa word, yang akan dipelajari oleh siswa. 2. Dosen menshare link dan mempersilahkan mahasiswa bergabung pada Google meet 	WhatsApp Group
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dosen membuka kelas 4. Dosen memulai menjelaskan materi yang dikirimkan belliau di grup tadi 5. Setelah menjelaskan materi, beliau menyuruh Mahasiswa untuk membuka dokumen word yang di dalamnya berupa contoh dari materi. 	Google Meeting

	<p>6. Dosen membacakan teks contoh tersebut yang berupa kalimat arab tanpa syakal.</p> <p>7. Setelah beliau membacakan contoh, beliau meminta mahasiswa untuk membacakan ulang teks contoh tadi.</p> <p>8. Beberapa mahasiswa membacakan ulang teks contoh tersebut sesuai dengan kemampuan setiap masing-masing mahasiswa.</p>	
Akhir	<p>a) Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa tentang maharatul qiroah.</p> <p>b) Penutup dan Evaluasi dari Dosen</p> <p>c) Pemberian tugas</p>	Google Meeting
	d) Absensi	WhatsApp Group

Sumber: Observasi kelas daring 5B PBA, Selasa 09 November 2021 pukul 09.05 WIB

Tabel di atas adalah hasil Observasi kelas daring 5B PBA (Selasa 09 November 2021) bahwa langkah awal pembelajaran Insyah' Taudzifi dimulai dengan membagikan bahan materi dan contoh dari materi yang berupa word di grup whatsapp, lalu dilanjutkan dengan mempersilahkan mahasiswanya bergabung pada *Google meet*. Setelah itu, dosen membuka kelas dan menjelaskan materi yang dikirimkan beliau di grup tadi.

Proses pembelajaran ini dilakukan dosen dengan mahasiswa dipersilahkan untuk membuka dokumen word yang di dalamnya berupa contoh dari materi. Di dalam word itu merupakan contoh surat permohonan bantuan dana. Lalu dosen membacakan teks contoh tersebut yang berupa kalimat arab tanpa syakal. Setelah beliau membacakan contoh, beliau meminta mahasiswa untuk membacakan ulang teks contoh tadi. Beberapa mahasiswa membacakan ulang teks contoh tersebut sesuai dengan kemampuan setiap masing-masing mahasiswa. Mahasiswa-mahasiswa tersebut diantaranya Izzah, Alief, Uswatun, Afra, Riska, Nabila, Miftah, Chabibah, Putri, Rodhiya, Mba Zahro, Salsa, Nia, dan Intiha). Setelah beberapa

siswa membacakan ulang, dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa tentang maharatul qiroah. Lalu dosen menutup pembelajaran dengan mengevaluasi secara bersama terkait pembelajaran yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir perkuliahan. Di sela-sela pengevaluasian dosen memberikan tugas pada siswa. kemudian dilanjutkan presensi di grup Whatsapp.

Walaupun dalam keadaan pandemi, sistem pembelajaran yang masih saja dilakukan secara daring, partisipasi dari mahasiswa juga sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram yang peneliti paparkan berikut:



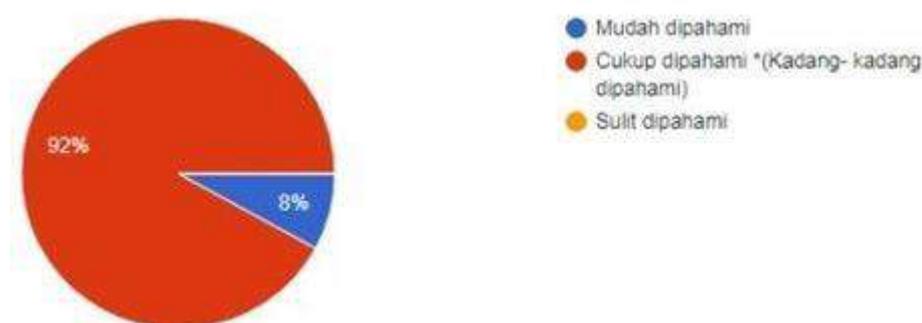
Dapat dilihat pada gambar diagram tersebut, daftar hadir mahasiswa selama hampir 1 semester ini. Terdapat 100% (25) mahasiswa yang menyatakan selalu hadir dalam pembelajaran Insya' Taudzifi dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah hadir dalam pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa sangatlah baik. Walaupun hadir dalam mengikuti proses pembelajaran tetap ada seperti kendala sinyal dan kuota karena menggunakan *Google meet* membutuhkan cukup kuat sinyal serta kuota.

Dalam artikel yang ditulis oleh Al-Marroof, Salloum, Hassanien & Shaalam menjelaskan pengertian *Google Meet* adalah aplikasi yang aman digunakan dan sangat direkomendasikan disaat pandemi covid-19. Dianggap sebagai solusi potensial dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga disebut sebagai alat komunikasi langsung. Beberapa keunggulan *Google Meet* dibandingkan sarana komunikasi lainnya seperti, mudahnya pengaksesan di laptop dan *smartphone*. Teori tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian diatas. (Prananingrum, 2021, hal. 132)

Pengaruh Penggunaan *Google Meeting* Terkait dengan Pemahaman Mahasiswa

Pada pembahasan ini, peneliti ingin mendeskripsikan terkait dengan pengaruh penggunaan *Google Meet* terkait dengan pemahaman mahasiswa, apakah dengan penggunaan *Google Meet* dalam pembelajaran Insya' Taudzifi di masa pandemi ini dapat

membantu mahasiswa dalam memahami serta mendapatkan materi secara menyeluruh layaknya pembelajaran ketika didalam ruang kelas perkuliahan. (Prananingrum, 2021, hal. 132) Hal ini akan dipaparkan pada gambar berikut ini:



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa hampir keseluruhan materi yang telah disampaikan pada pembelajaran Insya Taudzifi cukup mampu difahami oleh mahasiswa. Dengan rincian 8% (2) mahasiswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen mudah difahami, 92% (23) mahasiswa menyatakan kadang-kadang materi mudah difahami, namun kadang-kadang sulit difahami, yang terakhir terdapat 0% mahasiswa menyatakan materi yang disampaikan dosen sulit untuk difahami.

Secara penyampaian materi menurut mahasiswa hampir mudah untuk difahami, namun pada saat ditanya terkait mufrodad bahasa arab ketika dalam proses pembelajaran, mahasiswa banyak yang merasa kesulitan dan masih banyak belum menguasai kosa kata di dalamnya. Dari jawaban kuisisioner yang disebarakan melalui google formulir dapat disimpulkan seperti:

- 1) Pada saat dosen menjelaskan materi, terkadang pada saat itu juga sinyal tidak mendukung atau kadang tidak stabil membuat penjelasan menjadi kurang maksimal. Akibatnya, terkadang mahasiswa kurang jelas dalam menangkap apa yang sudah dijelaskan oleh dosen.
- 2) Mata kuliah Insya taudzifi adalah mata kuliah tentang mengarang, jadi mahasiswa perlu untuk memahami setiap kalimat yang ditulis. Karena di dalamnya terdapat mufrodad dan kemampuan dalam i'rab yang perlu di kuasai. Namun beberapa mahasiswa masih belum banyak menguasai kosa kata dan kurangnya pemahaman tentang nahwu shorof.
- 3) Karena sebelum memberikan tugas, dosen biasanya memberikan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan tugas sesuai tema yang sedang dibahas sehingga cukup mudah untuk difahami. Akan tetapi terkadang ada materi yang masih sangat asing di

mahasiswa. Sehingga mahasiswa dalam proses pemahaman pembelajaran membutuhkan waktu lebih untuk bisa memahami materi yang diajarkan.

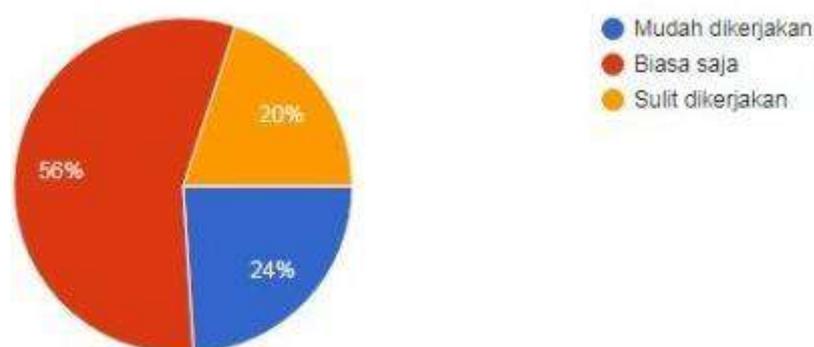
4) Mahasiswa dapat memahami mata kuliah insya Taudzifi, apabila penjelasan dari dosen mudah difahami dan sumber referensi memiliki bahasa yang mudah difahami.

Dengan melihat hasil dari tanggapan diatas dengan alasan-alasan yang telah disampaikan oleh mahasiswa PBA semester V UIN Raden Mas Said Surakarta, dapat diartikan bahwa *Google Meet* cukup mempermudah kegiatan belajar mengajar. Penggunaan google meet akan sangat mempermudah kegiatan belajar mengajar seperti untuk penyampaian materi dan diskusi, seperti mata kuliah insya' Taudzifi untuk pembelajaran yang dominan pada penjelasan materi. Namun hal itu akan berjalan dengan baik jika sinyal berada dalam sinyal yang baik dan kondusif.

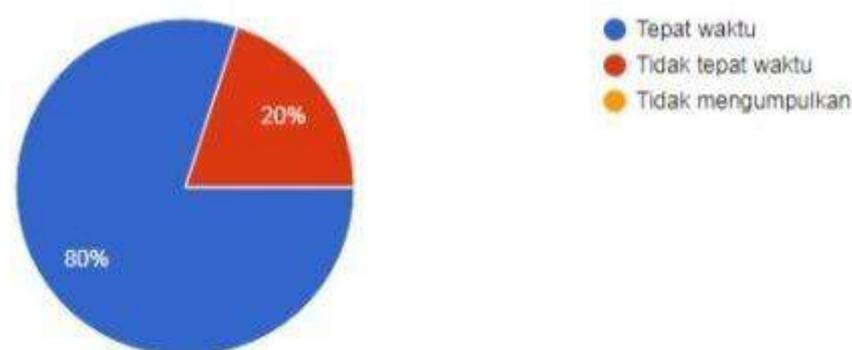
Pelatihan dan Evaluasi

Sistem pelatihan maupun penugasan pada pembelajaran Insya' Taudzifi jurusan PBA di UIN Raden Mas Said Surakarta menurut hasil kuisisioner, dalam melatih menulis mengarang setelah selesai penjelasan materi pada saat perkuliahan. Untuk menguatkan skill mengarang mahasiswa, dosen terkadang memberikan tugas tambahan seperti mengarang cerita dalam bahasa Arab, menerjemahkan dari bahasa indonseia maupun sebaliknya. Respon mahasiswa terhadap tugas pelatihan yang telah diberikan oleh dosen ada berbagai macam mulai dari respon positif dan negatif seperti pada hasil jawaban kuisisioner yang sudah peneliti sebarakan yaitu terdapat 24% (6) mahasiswa yang merespon bahwa penugasan mudah dikerjakan karena tugas yang diberikan termasuk kategori mudah. Dosen memberikan kebebasan dalam mengarang, dan terkadang hanya dibatasi dengan sebuah tema tertentu agar saat pembahasan tidak membingungkan dan tidak menjadikan beban. Kemudian 56 % (14) mahasiswa menyatakan penugasan biasa saja. Terkadang penugasan yang diberikan susah dan menjadi beban, namun kadang-kadang mudah sehingga tidak menjadi beban. Karena ada beberapa kata atau kalimat bahasa Arab yang belum diketahui maknanya. Sehingga penugasan pada mata kuliah insya' taudzifi ini membutuhkan kemampuan khusus dalam pengerjaannya dan memerlukan jangka waktu pengumpulan tugas yang panjang. Yang terakhir 20% (5) mahasiswa menyatakan penugasan pada mata kuliah Insya' Taudzifi terbilang sulit, karena terkadang banyak mufrodat yang kontemporer dan sulit. Sehingga mahasiswa belum memahami maksud yang diperintahkan. Beberapa mahasiswa juga masih banyak yang kurang dalam memahami mengenai i'rab dan mufrodat. Penjelasan dari hasil jawaban kuisisioner yang

telah disebarkan kepada responden. Tanggapan mahasiswa terkait tugas tersebut ada pada paparan gambar di bawah ini:



Sedangkan untuk proses evaluasi pada pembelajaran Insya' Taudzifi di tengah semester ini (UTS) pada masa pandemi seperti, yaitu menerjemahkan surat lamaran kerja yang telah disediakan ke dalam bahasa Arab. Beberapa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan tidak mejadikan beban bagi mahasiswa. Adapun dalam deadline pengumpulan penugasan pada makul Insya' Taudzifi:



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 80% (20) mahasiswa yang tepat waktu dalam mengumpulkan setiap penugasan Insya' Taudzifi. Kemudian terdapat 20% (5) mahasiswa telat dalam pengumpulan penugasan, dan 0% (0) mahasiswa tidak mengumpulkan. Hal ini menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam pengerjaan tugas insya' taudzifi.

Maka dari ini dapat kami simpulkan bahwa beberapa mahasiswa yang menanggapi bahwa tugas harian maupun UTS tersebut sulit dengan alasan kurangnya dalam memahami meng'irob dan masih kurang menguasai mufrodat-mufrodat khususnya mufrodat kontemporer, alasan lainnnya waktu dalam pengerjaan penugasan terhimpit dengan

deadline tugas mata kuliah lainnya. Namun ada pula mahasiswa yang menanggapi bahwa penugasan tugas harian maupun UTS itu mudah saja karena diri sendiri lah yang terkadang malah mempersulit seperti malas mengerjakan, sering menunda-nunda, tidak adanya niat mengerjakan, kurangnya cekatan dalam mengatur waktu dan membaginya. Karena penugasan merupakan tanggung jawab mahasiswa dan batas waktu pengumpulan yang diberikan oleh dosen adalah untuk melatih kita sebagai mahasiswa agar belajar tepat waktu dan tidak menyalahgunakan waktu.

Jika dilihat dari hasil deskripsi analisis data diatas, bahwa langkah-langkah serta proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh dosen dengan penggunaan *Google Meet* sebenarnya sudah baik, hanya saja tidak cocok jika untuk penugasan mahasiswa dalam mengarang bahasa arab. Namun ditinjau dari segi kognitif, sikap, dan ketrampilan mahasiswa sudah mampu mengikuti pembelajaran *Insya' Taudzifi* tanpa ada kendala, hal ini terlihat dari tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hanya saja mungkin ada kendala eksternal dari beberapa mahasiswa terkait jaringan sinyal yang terkadang kurang bersahabat, media pembelajaran yang kurang sesuai dengan maharah kitabah seperti mengarang dan mengartikan teks penulisan bahasa Arab. (Prananingrum, 2021, hal. 136)

Dalam segi pemahaman mahasiswa dapat dikatakan belum keseluruhan materi cukup dapat difahami oleh mahasiswa, akan tetapi banyak mahasiswa juga merespon kesulitan pada materi dan penugasan *insya* tersebut. Dari segi pelatihan dan evaluasi dapat dikatakan bahwa sistem penugasan yang diberikan oleh dosen banyak dianggap sulit oleh mahasiswa karena dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemahan mufradat dan mengirob masih kurang maksimal dan mengalami sedikit kendala sehingga beberapa materi ada yang tertinggal, sedangkan bentuk penugasan untuk pelatihan dan UTS lebih mengerucut pada menerjemah ke bahasa Arab serta deadline tugas diberikan bisa terbilang panjang namun beberapa mahasiswa masih menyalahgunakan waktu pengerjaan. Jadi mahasiswa merasa penugasan tersebut sulit dan menjadi beban.

Hal ini dapat dimaknai bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki sedikit pengaruh yang besar pada pemahaman mahasiswa serta evaluasinya. Telah dijelaskan oleh Muh. Khobiiru Siroj dalam hasil penelitiannya bahwa media pembelajaran bahasa arab sebagai bagian penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta untuk meningkatkan kualitas SDM pengajar supaya professional. Dalam pembelajaran *Insya' Taudzifi* ini dengan media *google meet* masih kurang efektif karena

beberapa kendala. Sehingga dalam pelatihan tugas akhir dan evaluasi masih kurang maksimal karena beberapa materi yang tertinggal. Setara dalam tulisan Septaningtyas dalam Yuniarta. I. P menjelaskan bahwa google meet memberikan kemudahan bagi para mahasiswa supaya dapat diakses dimanapun dengan alasan didaerah yang mempunyai sinyal yang bagus dan kuat. (Prananingrum, 2021, hal. 137)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan tadi dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah serta proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh dosen dengan penggunaan *Google Meet* sebenarnya sudah baik, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran Insya Taudzi. Namun, hanya saja tidak cocok jika untuk penugasan mahasiswa dalam mengarang bahasa arab. Dan ditinjau dari segi kognitif, sikap, dan ketrampilan mahasiswa sudah mampu mengikuti pembelajaran Insya' Taudzifi tanpa ada kendala, hal ini terlihat dari tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan masih antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.. Hanya saja mungkin ada kendala eksternal dari beberapa mahasiswa terkait jaringan sinyal yang terkadang kurang bersahabat, media pembelajaran yang kurang sesuai dengan maharah kitabah seperti mengarang dan mengartikan teks penulisan bahasa Arab.

Sedangkan pengaruh penggunaan *Google Meeting* terhadap pemahaman siswa 8% mahasiswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen mudah difahami, 92% mahasiswa menyatakan kadang-kadang materi mudah difahami, namun kadang-kadang sulit difahami. Maka secara penyampaian materi menurut mahasiswa hampir mudah untuk difahami, walaupun pada saat ditanya terkait mufrodad bahasa arab saat dalam proses pembelajaran, masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dan belum menguasai kosa kata di dalamnya. Mungkin dari sini bisa kita lihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran Insya Taudzifi disini masih perlu untuk diasah kembali dan saran kami untuk para pengajar dalam pembelajaran Insya Taudzifi disini tidak masalah memilih dan menggunakan via *Google Meet* untuk pembelajaran maharah kitabah yaitu Insya Taudzifi dalam penyampaian materi maupun saat berdiskusi. Namun, disaat pembelajarannya lebih dominan kepada praktek atau penugasan sebaiknya pengajar tidak memilih *Google Meeting* dalam perkuliahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, Dessy. (2014). Sihapes (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Bagi Sekolah Menengah Pertama Di Smp Negeri 7 Semarang. *Edu Komputika journal*, 1(2), 53.
- Erland Hamzah, Radja. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Wacana*, 17(1), 2-3.
- Fajriah, F. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah. *PIONIR: Jurnal Pendidikan UIN Ar-Raniry*, 6(2), 35-36.
- Hartanto, Eko Budi. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Pantomim Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam). *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 133.
- Made Pustikayasa, I. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media). *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 2.
- Nusyirwan. (2013). Pengaruh Pendidikan Humanistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Insya' Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Stain Watampone. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 406.
- Suci, Mimi Permana. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya' di STAI Ma'arif Sarolangun. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2), 64-65.
- Vinda Prananingrum, Afiffah. (2021). Google Meeting Sebagai Media Alternatif di Masa Pandemi Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah. *ALIBBAA': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 129-137.
- Asik Belajar. (2013). Pengertian Sumber Data Menurut Arikunto (Artikel). Diperoleh dari <https://www.asikbelajar.com/pengertian-sumber-data-menurut-arikunto/>
- Hidayat, Anwar. (2021). Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap (Artikel). Diperoleh dari <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html?amp>